

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF SOCIO-HEALTH DETERMINANTS, LEVEL OF KNOWLEDGE, AND ATTITUDES ON THE BEHAVIOR OF USING MOSQUITO REPELLENCE DRUGS TO PREVENT DHF TRANSMISSION IN RAJABASA DISTRICT, BANDAR LAMPUNG

By

NANDA TIARA SANTIKA

**Background:** Indonesia is an endemic area for dengue hemorrhagic fever (DHF). In 2021 DHF cases in Bandar Lampung totaled 624 cases with the highest cases located in Rajabasa District. This study aims to determine the influence of social determinants of health, level of knowledge, and attitudes toward the behavior of using mosquito repellents to prevent DHF transmission.

**Methods:** This study used a cross-sectional design with a proportional random sampling technique of 105 respondents. The research instrument was a questionnaire. Univariate data analysis was carried out by description, bivariate data by spearman correlation test, and multivariate by logistic regression test.

**Results:** The results of the spearman correlation test, namely the influential variables: level of education ( $p=0.039$ ), income ( $p=0.012$ ), level of knowledge ( $p=0.022$ ), attitude ( $p=0.001$ ), and variables that are not related: age ( $p=0.07$ ), gender ( $p=0.325$ ), occupation ( $p=0,666$ ). The logistic regression test found that the most influential variable was an attitude ( $p=0.001$ ; OR=13.3).

**Conclusion:** There are an influence between the level of education, income, knowledge, and attitudes on the behavior of using mosquito repellents, but there is no influence between age, gender, and occupation on the behavior of using mosquito repellents. Attitude variable that has the most influence on the behavior of using mosquito repellents to prevent DHF transmission in Rajabasa District, Bandar Lampung.

**Keywords:** Attitudes, behavior using mosquito repellents, level of knowledge, social determinants of health

## ABSTRAK

### PENGARUH DETERMINAN SOSIAL KESEHATAN, TINGKAT PENGETAHUAN, DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN OBAT ANTI NYAMUK UNTUK MENCEGAH PENULARAN DBD DI KECAMATAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG

Oleh

NANDA TIARA SANTIKA

**Latar Belakang:** Indonesia merupakan wilayah endemis penyakit demam berdarah dengue (DBD). Pada tahun 2021 kasus DBD di Bandar Lampung berjumlah 624 kasus dengan kasus tertinggi terletak di Kecamatan Rajabasa. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh determinan sosial kesehatan, tingkat pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku penggunaan obat anti nyamuk untuk mencegah penularan DBD.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan teknik *proporsional random sampling* sebanyak 105 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data univariat dilakukan dengan pendeskripsian, data bivariat dengan uji korelasi *spearman*, dan multivariat dengan uji regresi logistik.

**Hasil:** Hasil uji korelasi *spearman*, yaitu variabel yang berpengaruh: tingkat pendidikan ( $p=0,039$ ), pendapatan ( $p=0,012$ ), tingkat pengetahuan ( $p=0,022$ ), sikap ( $p=0,001$ ), dan variabel yang tidak berpengaruh: usia ( $p=0,07$ ), jenis kelamin ( $p=0,325$ ), pekerjaan ( $p=0,666$ ). Uji regresi logistik didapatkan variabel yang paling berpengaruh adalah variabel sikap ( $p=0,001$ ; OR= 13,3).

**Simpulan:** Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku penggunaan obat anti nyamuk, namun tidak terdapat pengaruh antara usia, jenis kelamin, dan pekerjaan terhadap perilaku penggunaan obat anti nyamuk dengan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku penggunaan obat anti nyamuk untuk mencegah penularan DBD di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung adalah variabel sikap.

**Kata kunci:** Deterinan sosial kesehatan, perilaku penggunaan obat anti nyamuk, sikap, tingkat pengetahuan